

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTERNET
FINANCIAL AND SUSTAINABILITY REPORTING (IFSR) PADA PERUSAHAAN
PERAIH INDONESIAN SUSTAINABILITY REPORTING AWARD (ISRA)
TAHUN 2017**

**Theresia Purbandari
Intan Immanuela**

Program Studi Akuntansi - Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun

ABSTRACT

This study aims to prove empirically that size, profitability, leverage, and outside party ownership structures influence the internet financial and sustainability reporting. The data used in this study was the winner of the Indonesian Sustainability Reporting Award in 2017. The sampling technique was purposive sampling and data obtained as many as 25 companies that met the sample criteria. Hypothesis testing technique is multiple linear regression analysis. Hypothesis test results indicate that size, profitability, leverage, and outside party ownership structures do not affect the internet financial and sustainability reporting.

Keywords: ISRA, IFSR, profitability, leverage

A. Pendahuluan

Pelaporan keuangan merupakan informasi yang diberikan perusahaan kepada kreditor, investor, dan masyarakat. Pelaporan keuangan tidak hanya menyampaikan laporan keuangan tetapi juga informasi mengenai sumber daya, kewajiban, penghasilan perusahaan, dan lain-lain (Belkaoui, 2006, dalam Prasetya dan Irawandi, 2012).

Penyampaian laporan keuangan menggunakan internet atau laman (*website*) perusahaan dikenal dengan istilah *Internet Financial Reporting (IFR)*. Perusahaan dapat mengungkapkan informasi tidak hanya keuangan saja tetapi juga tentang bisnis dan keberlanjutan perusahaan (*sustainability report*) pada laman (*website*) perusahaan (Almilia, 2008).

Penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik telah diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 pasal 3, yaitu emiten atau perusahaan publik yang telah memiliki laman (*website*) sebelum berlakunya peraturan ini, wajib membuat laporan tahunan pada laman (*website*) tersebut. Bagi emiten atau perusahaan publik yang belum memiliki laman (*website*), maka dalam jangka waktu 1 (satu) tahun sejak berlakunya peraturan ini, emiten atau perusahaan publik dimaksud wajib memiliki laman (*website*) yang memuat laporan tahunan.

Perusahaan yang telah menyampaikan pelaporan keuangan, sosial, dan lingkungan untuk menjaga keberlanjutan perusahaan akan memperoleh penghargaan. Di Indonesia terdapat beberapa penghargaan untuk mengapresiasi kinerja perusahaan dalam hal pelaporan di antaranya *Annual Report Award (ARA)*, *Indonesia Corporate Social Responsibility Award (ICSRA)*, dan *Indonesian Sustainability Reporting Award (ISRA)* (Linuwih dan Widinugrahanti, 2014).

ISRA diadakan sejak tahun 2005 oleh *National Center for Sustainability Reporting (NCSR)*. ISRA adalah apresiasi yang diberikan kepada perusahaan yang telah menyusun pelaporan atas aktivitas yang menyangkut aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk menjaga keberlanjutan perusahaan. ISRA diberikan pada perusahaan yang telah mengungkapkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang diterbitkan secara terpisah maupun yang menjadi satu dengan laporan tahunan (Arthini dan Mimba, 2016). Dengan demikian perusahaan yang memenangkan ISRA dipandang sebagai perusahaan yang lebih baik dibandingkan perusahaan lain, karena kemampuannya menghasilkan laporan keuangan yang memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangan dan nonkeuangan melalui internet (IFSR). Penelitian yang dilakukan oleh Almia (2008) membuktikan bahwa *size* perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan pihak luar/mayoritas berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela perusahaan yang ditunjukkan dengan peningkatan indeks *Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR)*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Almia (2008) tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela "*Internet Financial and Sustainability Reporting*". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Almia (2008) adalah penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan yang *listed* di BEI periode 2008, sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan yang *listed* di BEI dan yang meraih ISRA 2017, dengan dasar bahwa perusahaan peraih ISRA dipandang sebagai perusahaan yang lebih baik dibandingkan perusahaan lain.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting* pada perusahaan peraih ISRA 2017?; (2) apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting* pada perusahaan peraih ISRA 2017?; (3) apakah *leverage* berpengaruh terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting* pada perusahaan peraih ISRA 2017?; (4) apakah struktur kepemilikan pihak luar (kepemilikan mayoritas) berpengaruh terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting* pada perusahaan peraih ISRA 2017?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa: (1) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting* pada perusahaan peraih ISRA 2017; (2) profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting* pada perusahaan peraih ISRA 2017; (3) *leverage* berpengaruh terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting* pada perusahaan peraih ISRA 2017; (4)

struktur kepemilikan pihak luar (kepemilikan mayoritas) berpengaruh terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting* pada perusahaan peraih ISRA 2017.

B. Tinjauan Pustaka

1. *Internet Financial And Sustainability Reporting (IFSR)*

Semakin berkembang dan meningkatnya bidang teknologi informasi meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menyediakan informasi dan pemakai dalam memperoleh informasi (Wallman, 1995 dalam Surtanto, 2006). Penyajian informasi keuangan melalui laman (*website*) perusahaan juga merupakan perwujudan dari transparansi. Perusahaan semakin dituntut untuk transparan, akuntabel, serta memiliki praktik tata kelola yang semakin baik (*good corporate governance*). Perusahaan juga dituntut untuk melakukan pengungkapan yang bersifat sukarela, seperti pengungkapan mengenai aktivitas sosial dan lingkungan (Nasir, dkk, 2014).

Pelaporan informasi melalui laman (*website*) perusahaan dikenal sebagai *Internet Financial And Sustainability Reporting (IFSR)* merupakan pengungkapan informasi baik informasi ekonomi, sosial, dan keberlanjutan perusahaan (*sustainability report*). Pelaporan keuangan menggunakan laman (*website*) perusahaan tidak hanya menggunakan statistik dan grafik saja, tetapi meliputi *hyperlinks*, *search engine*, *multimedia*, ataupun *interactivity* (Almilia, 2008).

Adanya argumentasi bahwa suatu perusahaan dalam melakukan aktivitasnya tidak didasarkan hanya pada faktor keuangan saja, melainkan juga harus berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini dan jangka panjang. Dengan demikian *sustainability reporting* berhubungan erat dengan tanggung jawab sosial (Roziani dan Sofie, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Surtanto (2006) pada 58 perusahaan publik terbesar di Indonesia bahwa pada periode penelitian tersebut sebanyak 54 perusahaan atau 93% telah memiliki *website* perusahaan, 73% telah memiliki hubungan investor (HI). Hubungan investor (HI) adalah pengelolaan hubungan antara perusahaan yang sekuritasnya diperdagangkan di bursa dengan pemegang dan calon pemegang sekuritas perusahaan. Sebanyak 69% telah memasukkan laporan tahunan dalam *website* perusahaan. Format yang paling banyak digunakan adalah *hyper text markup language (HTML)*, namun demikian format yang banyak digunakan untuk menyajikan informasi keuangan dan laporan tahunan adalah HTL dan PDF.

2. *Indonesian Sustainability Reporting Award (ISRA)*

Pada tahun 2005 Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Manajemen (IAI-KAM) menyelenggarakan *Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA)*. ISRA merupakan sebuah *event* penghargaan yang ditujukan bagi perusahaan yang telah menerapkan *sustainability reporting*. Bagi perusahaan yang meraih ISRA

memiliki pengungkapan pelaporan tentang yang baik dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dengan adanya informasi mengenai perusahaan yang memenangkan ISRA tersebut, investor dan calon investor dapat mengetahui kinerja perusahaan dan memberikan rasa aman dalam berinvestasi (Linuwih dan Widinugrahanti, 2014).

Sejak tahun 2011 banyak perusahaan di Indonesia yang mengikuti ISRA. Hal ini karena banyak perusahaan telah memahami pentingnya melaporkan *sustainability reporting*. Peningkatan ini tidak hanya kuantitas *sustainability report* saja melainkan juga peningkatan kualitas dari laporan yang dibuat (NCSR, 2011 dalam Dewi dan Sudana, 2015).

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap IFSR Perusahaan Peraih ISRA

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan perusahaan, atau nilai pasar ekuitas perusahaan (Rozak, 2012).

Ukuran perusahaan dapat menjadi faktor penentu luas pengungkapan perusahaan. Perusahaan besar mampu melakukan pengungkapan lebih luas dibanding dengan perusahaan kecil. Hal ini terjadi karena perusahaan besar mempunyai sumber daya yang lebih besar dan mampu membiayai penyediaan informasi kepada pihak eksternal. Semakin besar perusahaan akan memunculkan pengeluaran yang lebih besar dalam mewujudkan legitimasi perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan akan meningkatkan informasi yang lebih luas. Legitimasi dibutuhkan perusahaan untuk menyelaraskan nilai-nilai sosial kegiatannya dengan norma perilaku yang ada dalam masyarakat (Suryono dan Prastiwi, 2011 dalam Nasir, Ilham, dan Vadela, 2014).

Hasil penelitian Almilia (2008) membuktikan bahwa *size* merupakan variabel yang menentukan tingkat pengungkapan sukarela perusahaan yang ditujukan dengan peningkatan indeks IFRS. Hasil penelitian Rozak (2012); Prasetya dan Irwandi (2012) membuktikan bahwa *size* berpengaruh positif terhadap IFR.

Hasil penelitian Pratama dan Yulianto (2015) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian Roziani dan Sofie (2010) dengan sampel bank konvensional dan bank syariah, membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin luas pengungkapan sosial yang dilaporkan oleh perusahaan.

Berbeda dengan hasil penelitian dari Nasir, dkk (2014) bahwa *size* tidak berpengaruh terhadap terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis penelitian:

H1: ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap IFSR pada perusahaan peraih ISRA 2017

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap IFSR Perusahaan Peraih ISRA

Kemampulabaan atau profitabilitas merupakan aspek yang dapat dijadikan acuan oleh investor atau pemilik dalam menilai kinerja manajemen perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang buruk menghindari teknik pelaporan seperti IFR karena berusaha menyembunyikan *badnews* (Rozak, 2012). Perusahaan dengan

tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung mengungkapkan lebih banyak, karena perusahaan ingin menunjukkan pada publik dan *stakeholders* bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi (Almilia, 2008).

Almilia (2008) membuktikan bahwa profitabilitas perusahaan yang meningkat, maka akan berdampak pada kenaikan indeks IFSR, sehingga semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik tingkat pengungkapan sukarela perusahaan. Penelitian Akbar dan Daljono (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap IFR. Hasil penelitian Pratama dan Agung (2015); dan Jannah dan Kurnia (2016) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *sustainability report*.

Berbeda dengan penelitian Nasir, dkk. (2014) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *sustainability report*. Berdasarkan hal tersebut maka disusun hipotesis penelitian:

H2: profitabilitas berpengaruh positif terhadap IFSR perusahaan peraih ISRA 2017.

5. Pengaruh *Leverage* terhadap IFSR Perusahaan Peraih ISRA

Leverage merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi berarti sangat bergantung pada kreditor untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Dengan demikian tingkat *leverage* menggambarkan risiko keuangan perusahaan (Sembiring, 2005 dalam Jannah dan Kurnia, 2016). Keputusan untuk mengungkapkan informasi sosial akan diikuti untuk pengungkapan yang dapat menurunkan pendapatan, yang berarti *leverage* memberi sinyal yang buruk bagi *stakeholders* (Belkaoui dan Karpik, 1989 dalam Jannah dan Kurnia, 2016).

Hasil penelitian Almilia (2008) tidak menemukan bukti adanya asosiasi antara tingkat *leverage* dan pengungkapan sukarela. Hasil penelitian Rozak (2012) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap IFR. Hasil penelitian Nasir, dkk. (2014); Jannah dan Kurnia (2016) membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis penelitian:

H3: *leverage* berpengaruh negatif terhadap IFSR perusahaan peraih ISRA 2017.

6. Pengaruh Struktur kepemilikan pihak luar (kepemilikan mayoritas) terhadap IFSR perusahaan peraih ISRA

Teori keagenan menyatakan bahwa semakin menyebar kepemilikan saham perusahaan, perusahaan diekspektasikan akan mengungkapkan informasi lebih banyak. Hal ini bertujuan untuk mengurangi biaya keagenan, sehingga struktur kepemilikan mempengaruhi pengungkapan yang dilakukan perusahaan (Almilia, 2008).

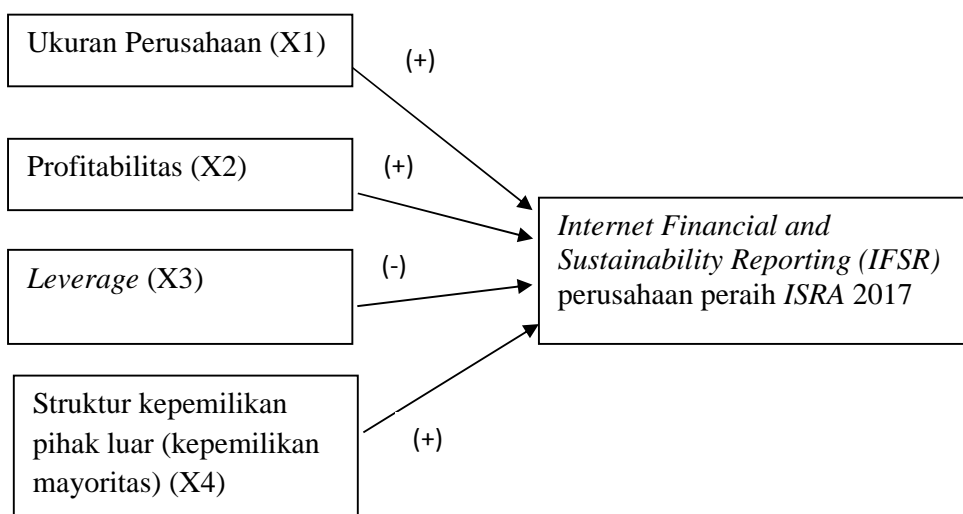
Hasil penelitian Chua dan Gray (2002 dalam Almilia, 2008) yang menguji perusahaan-perusahaan di Hongkong dan Singapura menunjukkan hubungan

signifikan antara proporsi kepemilikan pihak luar dengan tingkat pengungkapan sukarela. Hasil penelitian Almilia (2008) membuktikan bahwa kepemilikan mayoritas perusahaan meningkat, maka akan berdampak pada kenaikan indeks IFSR. Hasil penelitian Rozak (2012) membuktikan bahwa kepemilikan saham oleh publik tidak berpengaruh terhadap IFR. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis penelitian:

H4: struktur kepemilikan pihak luar (kepemilikan mayoritas) berpengaruh positif terhadap IFSR perusahaan peraih *ISRA* 2017.

7. Kerangka Konseptual atau Model Penelitian

Kerangka konseptual atau model penelitian yang menggambarkan pengaruh empat variabel independen terhadap satu variabel dependen disajikan dalam gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian

C. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Horizon waktu penelitian ini adalah *cross sectional*.

2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan pemenang *ISRA Award* tahun 2017. Sampel penelitian adalah sebagian perusahaan pemenang *ISRA Award* tahun 2017 yang diperoleh dengan menggunakan pertimbangan/kriteria tertentu. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria: (1) perusahaan pemenang *ISRA Award* tahun 2017 yang mengunggah (*upload*) laporan keuangan tahunan 2017 melalui *website* IDX atau melalui *website* perusahaan yang dapat ditelusuri melalui Yahoo atau Google; (2) perusahaan yang menampilkan data variabel yang dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel penelitian terhadap publikasi *sustainability report*.

3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. *Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR)*

Indeks *Internet Financial Reporting (IFR)* diprosikan ke dalam tingkat pengungkapan informasi dengan menggunakan indeks pengungkapan yang dikembangkan oleh Cheng *et., al* (2000) dan Lymer *et., al* (1999 dalam Almilia, 2008). Indeks tersebut terdiri atas empat komponen dengan bobot yaitu isi/*content* sebesar 40%; ketepatanwaktuan/*timeliness* sebesar 20%; pemanfaatan teknologi (20%); dan dukungan pengguna/*user support* sebesar (20%). Indeks *Internet Sustainability Reporting*, menggunakan item-item dalam Almilia (2008) yang diterbitkan dalam www.junglerrating.com tahun 2005 dan terdiri atas 21 item. Variabel ini diukur dengan persentase dari total pengungkapan keberlanjutan pada *website* perusahaan dibagi dengan total pengungkapan yang dipersyaratkan (21 item), sehingga indeks *Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR)* dapat dihitung sebagai berikut: (1) indeks $IFSR = (\text{Indeks } Internet \text{ Financial Reporting} + \text{Indeks } Internet \text{ Sustainability Reporting}) / 2$; (2) indeks $Internet \text{ Financial Reporting} = \text{Indeks } content + \text{Indeks ketepatanwaktuan} + \text{Indeks pemanfaatan teknologi} + \text{Indeks } User \text{ Support}$; (3) indeks $Internet \text{ Sustainability Reporting} = [\text{Jumlah Pengungkapan } Sustainability \text{ perusahaan} / 21] \times 100$

b. Ukuran perusahaan (X1) merupakan besarnya kekayaan perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari total aktiva perusahaan (Almilia, 2008).

c. Profitabilitas (X2) merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba, diukur menggunakan *Return On Assets (ROA)*. ROA yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba atas sejumlah aktiva yang dimiliki, variabel ini diukur dengan laba setelah pajak dibagi total aktiva perusahaan (Almilia, 2008).

d. *Leverage* digunakan untuk mengukur tingkat pengelolaan sumber dana perusahaan, diukur dengan membagi total hutang perusahaan dengan total aset (Almilia, 2008).

e. Struktur kepemilikan merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh publik dan pihak luar selain manajemen perusahaan, variabel ini diukur dengan persentase kepemilikan publik ditambah dengan kepemilikan pihak luar selain manajemen perusahaan (Almilia, 2008).

4. Teknik Analisis

Untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi linier berganda. Karena hipotesis adalah uji pengaruh, maka terlebih dahulu data harus lolos uji asumsi klasik.

D. Analisis Data dan Pembahasan

1. Data Penelitian

Sampel penelitian adalah perusahaan pemenang *ISRA Award* tahun 2017 yang diperoleh dengan menggunakan pertimbangan/kriteria tertentu, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan pemenang <i>ISRA Award</i> tahun 2017 yang mengunggah (<i>upload</i>) laporan keuangan tahunan 2017 melalui <i>website</i> IDX atau melalui <i>website</i> perusahaan yang dapat ditelusuri melalui Yahoo atau Google.	35
Perusahaan yang tidak menampilkan data variabel yang dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel penelitian terhadap publikasi <i>sustainability report</i> .	(10)
Jumlah perusahaan sebagai sampel penelitian	25

2. Hasil Penelitian

a. Statistik Deskriptif

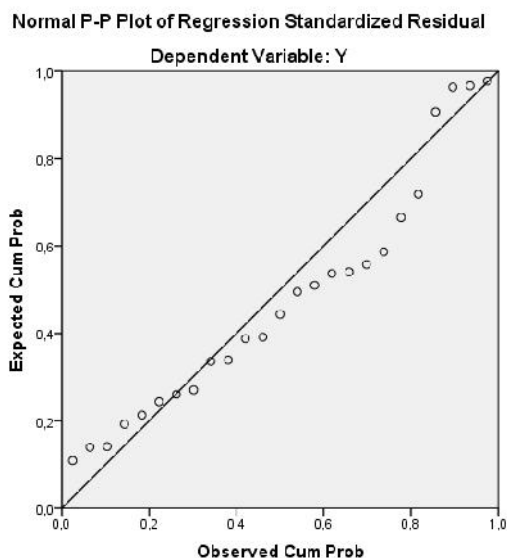
Analisis deskriptif menggambarkan data nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan deviasi standar dari masing-masing variabel penelitian perusahaan yang disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
UK (X1)	25	22,0141	34,6577	30,962896	3,0182901
ROA (X2)	25	-,1815	,2537	,048651	,0739863
Lev (X3)	25	,0422	1,0000	,511744	,2534456
SKM (X4)	25	,3953	1,0000	,971072	,1213804
IFSR (Y)	25	,3851	,6215	,471246	,0709353

b. Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *normal p-plot* disajikan dalam gambar 2. Berdasarkan grafik *normal p-plot* nampak data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, hal ini berarti data berdistribusi normal.

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Grafik *Normal P-Plot*Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	<i>t</i>	Sig.	Collinearity Statistics	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (Constant)	,473	,220		2,147	,044		
UK (X1)	,001	,005	,042	,193	,849	,987	1,013
ROA (X2)	,250	,221	,261	1,133	,270	,871	1,148
Lev (X3)	,031	,067	,109	,456	,653	,808	1,238
SKM (X4)	-,062	,131	-,106	-,473	,641	,914	1,094

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 3, tidak ada nilai toleransi (*tolerance value*) di bawah 0,10 dan tidak ada nilai VIF di atas 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

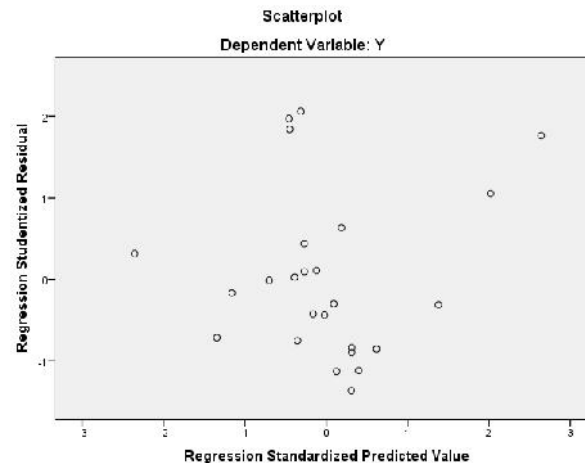
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,275 ^a	,075	-,109	,0747163	2,066

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4 bahwa nilai *durbin-watson* (d) sebesar 2,066, level signifikansi 0,05, $k = 4$, dan $n = 25$, dan diperoleh nilai $dl = 1,0381$; $du = 1,7666$. Dengan demikian menunjukkan nilai $du \leq d \leq 4 - du$, yaitu $1,7666 \leq 2,066 \leq 2,2334$ yang berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 3. berikut ini:



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik scatter plot

Grafik scatter plot pada gambar 3 di atas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel 3, diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut: $Y = 0,473 + 0,001UK + 0,250ROA + 0,031Lev - 0,062SKM$.

Berdasarkan tabel 4, dapat dijelaskan besarnya *R Square* (R^2) adalah 0,075, hal ini berarti 7,5% variabel IFSR dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan struktur kepemilikan pihak luar, sedangkan sisanya 92,5% (100% - 7,5%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model.

Berdasarkan hasil uji F dari tabel 5 diketahui F hitung sebesar 0,408 dan nilai signifikansi 0,801 ($p > 0.05$), hal ini berarti variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan struktur kepemilikan pihak luar secara bersama-sama tidak

berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR)*, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	,009	4	,002	,408	,801 ^b
	<i>Residual</i>	,112	20	,006		
	<i>Total</i>	,121	24			

a. *Dependent Variable: Y*

b. *Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3*

3. Pembahasan

H1: ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap IFSR pada perusahaan peraih ISRA 2017

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3 nilai t hitung sebesar 0,193 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,849 ($p > 0,05$), hal ini berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR)*, sehingga hipotesis 1 ditolak. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR)* dikarenakan nilai dari ukuran perusahaan adalah tinggi, tetapi tingkat *Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR)* rendah. Hal ini menandakan bahwa perusahaan peraih ISRA 2017 yang mayoritas perusahaan besar melaporkan informasi keuangan dan keberlanjutan melalui *website* perusahaan (IFSR) sebatas yang diperlukan, dengan tujuan untuk menghindari tekanan politik.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Nasir, dkk (2014) bahwa *size* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun penelitian ini tidak mampu mendukung penelitian Almilia (2008) yang membuktikan bahwa *size* merupakan variabel yang menentukan tingkat pengungkapan sukarela perusahaan yang ditunjukkan dengan peningkatan indeks IFSR. Selain itu hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Rozak (2012); Prasetya dan Irwandi (2012) membuktikan bahwa *size* berpengaruh positif terhadap IFR.

Selain itu juga tidak mampu mendukung hasil penelitian Pratama dan Yulianto (2015) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian Roziani dan Sofie (2010) dengan sampel bank konvensional dan bank syariah, membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin luas pengungkapan sosial yang dilaporkan oleh perusahaan.

H2: profitabilitas berpengaruh positif terhadap IFSR perusahaan peraih ISRA 2017.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t hitung sebesar 1,133 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,270 ($p > 0,05$), hal ini berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR), sehingga hipotesis 2 ditolak. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR) karena mayoritas perusahaan memiliki profitabilitas yang rendah, sehingga perusahaan menyampaikan informasi keuangan keberlanjutan melalui *website* perusahaan (IFSR) seperlunya.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Almilia (2008) membuktikan bahwa profitabilitas perusahaan yang meningkat, maka akan berdampak pada kenaikan indeks IFSR, sehingga semakin tinggi rasio ini maka semakin baik tingkat pengungkapan sukarela perusahaan. Di samping itu tidak mendukung penelitian Akbar dan Daljono (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap IFR.

Selain itu juga hasil penelitian ini tidak mampu mendukung hasil penelitian Pratama dan Agung (2015); dan Jannah dan Kurnia (2016) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *sustainability report*.

H3: leverage berpengaruh negatif terhadap IFSR perusahaan peraih ISRA 2017.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t hitung sebesar 0,456 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,653 ($p > 0,05$), hal ini berarti *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR), sehingga hipotesis 3 ditolak. Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR) karena mayoritas perusahaan memiliki *leverage* yang cukup tinggi, yang berarti tingkat risiko perusahaan juga tinggi, sehingga perusahaan menyampaikan informasi keuangan keberlanjutan melalui *website* perusahaan (IFSR) seperlunya.

Hasil Penelitian ini mendukung hasil penelitian Almilia (2008) tidak menemukan bukti adanya asosiasi antara tingkat *leverage* dan pengungkapan sukarela. Di samping itu mendukung hasil penelitian Rozak (2012) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap IFR. Di samping itu juga hasil penelitian Nasir, dkk. (2014); Jannah dan Kurnia (2016) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

H4: struktur kepemilikan pihak luar (kepemilikan mayoritas) berpengaruh positif terhadap IFSR perusahaan peraih ISRA 2017.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t hitung sebesar -0,473 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,641 ($p > 0,05$), hal ini berarti struktur kepemilikan pihak luar tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR), sehingga hipotesis 4 ditolak. Struktur kepemilikan pihak luar tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR) karena tingginya struktur kepemilikan pihak luar (kepemilikan mayoritas) tidak mampu menekan

perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan keberlanjutan melalui *website* perusahaan (IFSR) secara maksimal.

Hasil penelitian ini tidak mampu mendukung hasil penelitian Chua dan Gray (2002) dalam Almilia (2008) yang menguji perusahaan-perusahaan di Hongkong dan Singapura menunjukkan hubungan signifikan antara proporsi kepemilikan pihak luar dengan tingkatan pengungkapan sukarela. Selain itu hasil penelitian ini tidak mampu mendukung hasil penelitian Almilia (2008) yang membuktikan bahwa kepemilikan mayoritas perusahaan meningkat, maka akan berdampak pada kenaikan indeks IFSR. Namun penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rozak (2012) bahwa kepemilikan saham oleh publik tidak berpengaruh terhadap IFR.

E. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis, maka disimpulkan sebagai berikut: (1) berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t hitung sebesar 0,193 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,849 ($p > 0,05$), hal ini berarti ukuran perusahaan (UK) tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR)*, sehingga hipotesis 1 ditolak; (2) berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t hitung sebesar 1,133 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,270 ($p > 0,05$), hal ini berarti profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR)* sehingga hipotesis 2 ditolak; (3) Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t hitung sebesar 0,456 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,653 ($p > 0,05$), hal ini berarti *leverage (Lev)* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR)*, sehingga hipotesis 3 ditolak; (4) Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t hitung sebesar -0,473 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,641 ($p > 0,05$), hal ini berarti struktur kepemilikan pihak luar (SKM) tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR)*, sehingga hipotesis 4 ditolak.

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka diperoleh keterbatasan penelitian sebagai berikut: (1) variabel IFSR dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan struktur kepemilikan pihak luar, sebesar 7,5%, sehingga untuk penelitian yang akan datang disarankan menambah variabel berupa komite audit dan dewan direksi; (2) penelitian ini hanya menggunakan horizon waktu berupa *cross-sectional*, maka untuk penelitian yang akan datang menggunakan juga data runtut waktu (*time series*).

Daftar Pustaka

Akbar, Deko Anggoro dan Daljono. 2014. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Laporan Perusahaan Berbasis Website. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 3. Nomor 3. Tahun 2014, Halaman 1-12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>. Diakses tanggal 7 Desember 2015.

- Almilia, Luciana Spica. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela "Internet Financial And Sustainability Reporting". *JAAI Vol 12 (2)*, Desember 2008: 117 - 131.
- Arthini, Ni Wayan Sri dan Mimba, Ni Putu Sri Harta. 2016. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan antara Pemenang dan Bukan Pemenang *Indonesia Sustainability Reporting Award*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.3*. Vol 14(1), Januari 2016. 575-603.
- Dewi, Komang Eva Cyntia, dan Sudana, I Putu. 2015. *Sustainability Reporting dan Profitabilitas (Studi pada Pemenang Indonesia Sustainability Reporting Awards)*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 12.3*. (2015):623-640.
- Jannah, Umi Aniswatur Roudtul, dan Kurnia. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol 5 (2).
- Linuwih, Radika Bagus dan Widinugrahati, Yeterina. 2014. Perbedaan Reaksi Pasar pada Perusahaan Pemenang *Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA)* (Studi Kasus pada Perusahaan Pemenang ISRA Periode 2009-2011). *Telaah Bisnis*. Vol 15 (1), Juli 2014.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012.
- Nasir, Azwir; Ilham, Elfi; dan Vadela, Irna Utara. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar. *Jurnal Ekonomi*. Vol 22 (1).
- Prasetya, Mellisa dan Irwandi, Soni Agus. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (*Internet Financial Reporting*) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *The Indonesian Accounting Review*. Vol 2 (2), July 2012. pages 151 - 158.
- Pratama, Andri dan Yulianto, Agung. 2015. Faktor Keuangan dan *Corporate Governance* sebagai Penentu Pengungkapan *Sustainability Report*. *Accounting Analysis Journal*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>. Diakses 23 November 2016.
- Rozak, Abdul. 2012. Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham oleh Publik, *Leverage*, dan Kelompok Industri terhadap Tingkat *Internet Financial Reporting (IFR)*. *Jurnal Computech dan Bisnis*. Vol 6 (2), Desember 2012. 101-112.

Roziani, Erna Agustin dan Sofie. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia. *TAZKIA Islamic Finance & Business Review*. Vol 5 (1), Januari-Juli 2010.

Suripto, Bambang. 2006. Praktik Pelaporan Keuangan dalam *Website* Perusahaan Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol XVII (1), April 2006. 41-56.